

**KONTRIBUSI KREATIVITAS DAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA****Andi Alim Syahri**[andialims@unismuh.ac.id](mailto:andialims@unismuh.ac.id)

Dosen Pendidikan Matematika Unismuh Makassar

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi kreativitas belajar matematika dan minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Pengambilan Sampel dilakukan dengan *cluster random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tiga instrumen, yaitu kuesioner kreativitas belajar matematika, kuesioner minat belajar matematika dan tes hasil belajar matematik. Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa dikategorikan sedang dengan skor rata-rata 66,29 dengan simpangan baku 14,11 dari skor ideal 100. Kreativitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa dikategorikan tinggi dengan skor rata-rata 89,62 dengan simpangan baku 9,43 dari skor ideal 131,99. Sedangkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa dikategorikan tinggi dengan skor rata-rata 86,78 dengan simpangan baku 11,74 dari skor ideal 125,25. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa kreativitas belajar matematika dan minat belajar matematika secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa, dengan persamaan regresi  $Y = -24,318 + 0,762X_1 + 0,257X_2$  dan koefisien determinasi  $R^2 = 0,372$ . Dari hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi kreativitas belajar matematika dan minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa.

**ABSTRACT**

*This research is ex post facto in order to determine the contribution of creativity in learn mathematics and mathematics learning interest of the eighth grade of SMP Negeri 2 Sungguminasa. The population of this research are all eighth grade students of SMP Negeri 2 Sungguminasa which listed in the academic year 2013/2014. Sampling is done by cluster random sampling. Data were collected using three instruments, which creativity questionnaire of study mathematics, questionnaires interest in learning mathematics and mathematics achievement test. Results of descriptive statistical analysis showed that the results of the eighth grade students SMP Negeri 2 Sungguminasa's learn math categorized as high with an average score of 66,29 with 14,11 standard deviation from the ideal score of 100. Creativity eighth grade students of SMP Negeri 2 Sungguminasa categorized as high with an average score of 89,62 with 9,43 deviation from the ideal score of 131,99. While interesting in the eighth grade students of SMP Negeri 2 Sungguminasa categorized as high with an average score of 86,78 with 11,74 deviation from the ideal score of 125,25. Inferential analysis results show that creativity and interest in learning math significantly influence the results of the eighth grade students learn math SMP Negeri 2 Sungguminasa together, with regression equation  $Y = -24,318 + 0,762X_1 + 0,257X_2$  and the coefficient of determination  $R^2 = 0,372$ . From the analysis above, it can be concluded that there is a contribution of creativity and interest in learning math on the eighth grade students learn math SMP Negeri 2 Sungguminasa.*

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral (Hamalik, 2003).

Dengan demikian, hasil belajar sangatlah penting untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Dalam usaha untuk mencapai suatu hasil belajar yang optimal dari proses belajar mengajar seorang siswa, maka dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat dan perhatian, keadaan emosi serta disiplin. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, orang tua, fasilitas belajar dan lain-lain.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah kreativitas yang merupakan faktor internal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kreativitas siswa dalam belajar Matematika. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas siswa. Kreativitas belajar siswa mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu hasil belajar siswa itu sendiri. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Dengan demikian apabila dikaitkan dengan hasil belajar Matematika, maka dapat dilihat pada individu yang kreatif dan banyak inisiatif, akan bersungguh-sungguh dan serius dalam setiap kegiatan belajarnya.

Faktor internal lainnya yang sangat penting untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik itu berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut (Sudarsono, 2003). Banyak kasus penyebab kegagalan studi disebabkan karena kurangnya minat terhadap apa yang dilakukan. Dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan segala sesuatunya dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajarinya.

Begitu juga siswa yang mempunyai minat dalam dirinya untuk belajar, maka siswa tersebut dapat dengan mudah menyerap materi pelajaran yang dipelajarinya. Sebaliknya, tanpa adanya minat dan perhatian dalam diri seorang siswa, maka ia tidak akan serius terhadap apa yang dipelajarinya. Mereka tidak akan dapat menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya itu dengan baik. Oleh karena itu, minat belajar siswa sangat perlu diperhatikan dan ditingkatkan oleh guru sebagai pendidik di sekolah.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul "*Kontribusi Kreativitas dan Minat Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa*".

### Hasil Belajar Matematika

Belajar Matematika adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri peserta didik. Dengan belajar Matematika, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap seseorang akan terbentuk dan berkembang menjadi suatu hasil. Belajar Matematika juga merupakan suatu proses kegiatan yang diharapkan mampu memberikan perubahan pada keterampilan siswa. Keterampilan yang dimaksud adalah pemahaman terhadap struktur, hubungan, pola dan bentuk seperti yang dikemukakan oleh Hudoyo (1990) yang menyatakan bahwa "objek penelaahan Matematika tidak sekedar kuantitas tetapi lebih dititikberatkan pada hubungan, pola, bentuk dan struktur". Selanjutnya Hudoyo (1990) menyatakan bahwa "sasaran atau objek perolehan Matematika adalah fakta, konsep operasi dan prinsip".

Menurut Kimble dan Garnezy (Ali, 1987), sifat perubahan perilaku dalam belajar bersifat permanen. Dengan demikian hasil belajar dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen, dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama.

Menurut Abdurrahman (Arifai, 2004), "hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar". Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang, di mana hasil belajar dipengaruhi oleh inteligensi dan penguasaan anak tentang materi yang akan dipelajarinya.

Menurut Ahmadi (2004), yang tergolong dalam faktor internal adalah sebagai berikut: "(1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya. (2) Faktor psikologis yang terdiri atas faktor intelektual misalnya kecerdasan dan bakat, serta faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri. (3) Faktor kematangan fisik maupun psikis". Dan yang tergolong dalam faktor eksternal adalah: "(1) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. (2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. (3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim. (4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan".

Dari kutipan di atas, dapat diketahui bahwa kreativitas dan minat belajar merupakan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intelegensi melainkan juga faktor non-intelegensi seperti minat, motivasi, kebiasaan, kecemasan dan kreativitas.

Aspek kreativitas akan terus berkembang secara dinamis sejalan dengan kuantitas variasi tuntutan yang ada. Dalam kaitannya dengan upaya belajar Matematika untuk mencapai hasil, besar kemungkinan seorang siswa akan mengembangkan kekuatan/ daya kreativitasnya. Untuk itu diperlukan sikap, gairah, aktif dan mempunyai dedikasi tinggi dalam aktivitas belajarnya. Sedangkan minat itu sendiri sebagai daya gerak yang bersangkutan dengan alasan dan kemauan dari dalam diri siswa. Minat terjadi karena adanya kemauan, gerak dan kekuatan yang juga terdapat di luar diri siswa. Kedua aspek ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Uraian-uraian di atas menggambarkan bahwa hasil belajar Matematika siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri. Masalah belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

merupakan masalah yang kompleks, sehingga sulit bagi seorang peneliti untuk menyelidikinya sekaligus dalam sekali penelitian.

Dalam penelitian ini akan dibatasi pada penyelidikan tentang kontribusi kreativitas dan minat belajar Matematika terhadap hasil belajar Matematika siswa.

### **Kreativitas Belajar Matematika**

Menurut Cambell (1986), mengemukakan bahwa kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya baru (*novel*): inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, mengejutkan; berguna (*useful*): lebih enak, lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil lebih baik/ banyak dan dapat dimengerti (*understandable*): hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu.

Selanjutnya, Langgulung (1991) mendefinisikan kreativitas dalam tiga aspek, yaitu (1) kreativitas sebagai gaya hidup, (2) kreativitas sebagai karya tertentu, dan (3) kreativitas sebagai proses intelektual. Lebih lanjut Langgulung (1991) mendefinisikan kreativitas sebagai proses yang mengandung pengertian terperinci tentang bidang dan pengetahuan dasar yang terkandung di dalamnya, menetapkan hipotesis, menguji hipotesis dan menyampaikan hasilnya kepada orang lain. Munandar (1999) merumuskan definisi kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.

Guilford (Jasmir, 2004) yang dianggap perintis dalam aspek kreativitas, mengemukakan bahwa kreativitas adalah susunan-susunan dari beberapa kemampuan-kemampuan intelektual yang sederhana dan susunan-susunan ini berbeda satu sama lain menurut perbedaan kreativitas.

Dari beberapa uraian definisi di atas dapat dikemukakan bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada seb

Menurut Munandar (1999) menjabarkan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut: **1) Ciri-ciri Kemampuan Berpikir Kreatif (Aptitude)** yang terdiri : a) Keterampilan berpikir lancar (*fluency*), yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah dan pertanyaan; memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal; dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban; b) Keterampilan berpikir luwes (*flexibility*), yaitu menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi; dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda; mencari banyak alternatif atau penyelesaian yang berbeda-beda; dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran; c) Keterampilan berpikir orisinal (*originality*), yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik; memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri; dan mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur; d) Keterampilan memperinci (*elaboration*), yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk; menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik; dan e) Keterampilan menilai (mengevaluasi), yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan

apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana; mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka; dan tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya, dan **2) Ciri-ciri Afektif (Non-aptitude)** yang terdiri a) Rasa ingin tahu, yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang, objek, dan situasi, peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui/ meneliti; b) Bersikap imajinatif, yaitu mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum terjadi, menggunakan khayalan, tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan; c) Merasa tertantang oleh kemajemukan, yaitu terdorong untuk mengetahui masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, dan lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit; d) Sifat berani mengambil resiko, yaitu berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan atau hal-hal yang kurang terstruktur; dan e) Sifat menghargai, yaitu berani mengajukan pertanyaan atau mengemukakan masalah yang tidak dikemukakan orang lain, tidak mudah dipengaruhi orang lain, melakukan hal-hal yang diyakini, meskipun tidak disetujui sebagian orang, berani mencoba hal-hal baru dan berani mengakui kegagalan dan berusaha lagi.

### Minat Belajar Matematika

Ada beberapa pendapat tentang minat. Poerwadarminta (2003) mengemukakan bahwa minat adalah gairah, keinginan dan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Para ahli psikologi telah banyak mendefinisikan minat dengan berbagai variasi. Namun pada dasarnya pendapat-pendapat tersebut saling melengkapi satu sama lain. Sedangkan menurut Winkel (1983) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Perasaan merupakan faktor psikis yang non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat/gairah siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif.

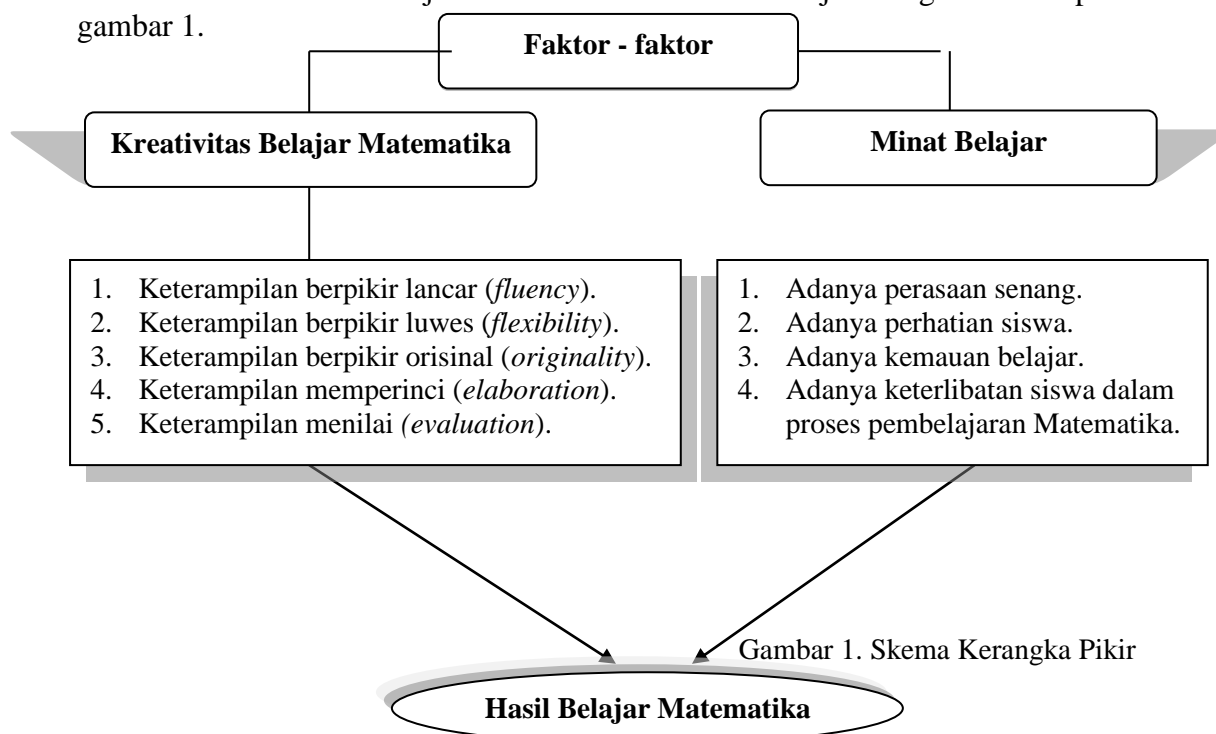
Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik memiliki minat terhadap subyek tersebut (Slameto, 2003).

Ahmadi (2004) mengatakan bahwa antara minat dan perhatian pada umumnya dianggap sama atau tidak ada perbedaan. Memang keduanya hampir sama, dan dalam praktek selalu berhubungan satu sama lain. Apa yang menarik minat dapat menyebabkan adanya perhatian terhadap sesuatu tertentu disertai dengan minat.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, terlihat adanya beberapa unsur yang terkandung dalam pengertian minat, unsur-unsur tersebut **1) Perhatian**. Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Menurut Suryabrata (1989), perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Kemudian Sumanto (1984) berpendapat bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan hasilnya juga akan lebih

tinggi. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkannya. **2) Perasaan.** Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya berkaitan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan perasaan di sini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik. Perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek. Perasaan sebagai faktor psikis non-intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya. Akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang. **3) Motif.** Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab mengapa anak didik tidak tertarik untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus bisa membangkitkan minat anak didik, sehingga anak didik yang pada mulanya tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minat untuk belajar. Jadi, motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga ia berminat terhadap sesuatu objek, karena minat adalah alat motivasi dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar Matematika dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor kognisi dan afeksi dalam hal ini kreativitas dan minat belajar Matematika siswa. Lebih jelas digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

**Hipotesis Penelitian**

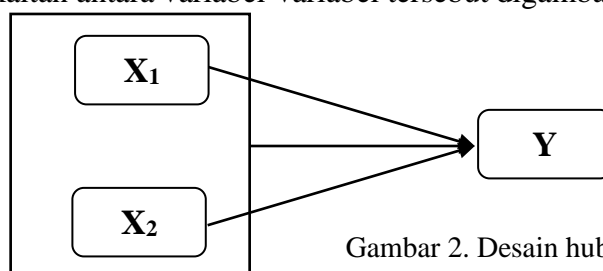
Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  lawan  $H_1 : \text{paling sedikit ada satu } \beta_1 \neq 0 \text{ atau } \beta_2 \neq 0$   
 $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kreativitas dan minat belajar Matematika terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa.  
 $H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kreativitas dan minat belajar Matematika terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa.
2.  $H_0 : \beta_1 = 0$  lawan  $H_1 : \beta_1 > 0$   
 $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas belajar Matematika dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa.  
 $H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas belajar Matematika dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa.
3.  $H_0 : \beta_2 = 0$  lawan  $H_1 : \beta_2 > 0$   
 $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar Matematika dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa.  
 $H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar Matematika dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa.

Keterangan:  $\beta_1$  = Kreativitas belajar Matematika  
 $\beta_2$  = Minat belajar Matematika

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian “*ex post facto*”, yang bersifat korelasional dalam artian bahwa penelitian ini hanya meneliti suatu kejadian tanpa ada perlakuan sebelumnya terhadap obyek yang diteliti. Desain keterkaitan antara variabel-variabel tersebut digambarkan pada gambar 2.



Gambar 2. Desain hubungan antara variabel penelitian

Keterangan:

$X_1$  = Kreativitas belajar Matematika.

$X_2$  = Minat belajar Matematika.

$Y$  = Hasil Belajar Matematika.

Untuk memberikan gambaran operasional dari variabel-variabel yang diselidiki dalam penelitian ini, maka berikut dikemukakan definisi operasional untuk masing-masing variabel, diantaranya: 1) Hasil belajar Matematika yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah skor tes yang diperoleh dari hasil tes belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa terhadap materi pelajaran pokok bahasan faktorisasi suku aljabar dengan indikator penjumlahan bentuk aljabar, pengurangan pecahan aljabar, perkalian dan pembagian bentuk aljabar; 2) Kreativitas belajar Matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa dari hasil pengisian kuesioner kreativitas belajar Matematika. Kuesioner tersebut mengukur segala aktivitas yang dilakukan siswa untuk memperoleh dan menemukan sesuatu yang sifatnya baru bagi dirinya, menarik, praktis dan memperlancar dalam mempelajari dan menyelesaikan persoalan dalam Matematika. Dalam hal ini yang diukur tentang fleksibilitas, originalitas, kemampuan memperinci (elaborasi) dan kemampuan berpikir lancar (*fluency*); dan 3) Minat belajar Matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa dari hasil pengisian kuesioner minat belajar Matematika. Kuesioner tersebut mengukur bagaimana keinginan/ keadaan seorang siswa yang menaruh perhatian pada pelajaran Matematika dan disertai hasrat untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikannya. Dalam hal ini yang diukur tentang perasaan suka/ senang, perhatian siswa, kemauan dalam belajar dan keterlibatan siswa.

Populasi adalah keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena, atau konsep yang menjadi pusat perhatian dalam suatu studi atau penelitian (Tiro, 2008:5). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa tahun pelajaran 2013/ 2014 yang tersebar dalam 8 kelas.

Sampel adalah jumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi (Tiro, 2008:6). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak berkelompok (*cluster random sampling*).

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini ada tiga buah, yaitu tes hasil belajar Matematika, kuesioner kreativitas belajar Matematika dan minat belajar Matematika. Tes hasil belajar Matematika akan dikembangkan sendiri oleh peneliti, sedangkan kuesioner kreativitas belajar Matematika dan minat belajar Matematika akan dimodifikasi dari instrumen yang sudah pernah dipakai oleh peneliti lain yang sejenis

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu: 1) Hasil Belajar Matematika, Data tentang hasil belajar Matematika diperoleh peneliti berdasarkan skor nilai tes hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa pada tahun pelajaran 2013/ 2014. Untuk mengkategorikan skor hasil belajar Matematika digunakan kriteria skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional; 2) Kreativitas Belajar Matematika, Data tentang kreativitas belajar Matematika diperoleh peneliti berdasarkan hasil pengisian kuesioner kreativitas belajar Matematika. Untuk skor skala penilaian kreativitas belajar Matematika yang bersifat ordinal, telah ditransformasikan ke skor yang sifatnya interval dengan menggunakan pembobotan pada masing-masing kategori untuk setiap instrumen. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori kreativitas dibuat berdasarkan "*Method Of Summated Rating*" atau metode penilaian yang dijumlahkan.; dan 3) Minat Belajar Matematika, Data tentang minat belajar Matematika diperoleh peneliti berdasarkan hasil pengisian kuesioner kreativitas belajar Matematika. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori kreativitas dibuat berdasarkan "*Method Of Summated Rating*" atau metode



penilaian yang dijumlahkan. Titik tengah dari skor masing-masing kategori jawaban (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju) merupakan batas-batas interval kategori

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu: 1) Analisis Statistik Deskriptif, Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang karakteristik distribusi nilai dari masing-masing kelompok penelitian seperti rata-rata, standar deviasi dan kriteria yang berdasar dari “*method of summated rating*” dengan menentukan garis bilangan yang berdasar dari titik tengah dari jumlah masing-masing kategori jawaban dan merupakan batas-batas interval kategori; dan 2) Analisis Statistik Inferensial, Teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk keperluan tersebut dalam mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear ganda pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Model regresi linear ganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dengan fungsi taksiran:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

$y$  = Hasil belajar Matematika

$X_1$  = Kreativitas belajar Matematika

$X_2$  = Minat belajar Matematika

$\beta_i$  = Parameter dalam regresi ( $i = 0, 1, 2$ )

$b_i$  = Estimator dalam regresi ( $i = 0, 1, 2$ )

$\varepsilon$  = Kekeliruan regresi

### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan deskripsi tentang karakteristik distribusi nilai dari masing-masing kelompok penelitian dan sekaligus jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini.

**Hasil Belajar Matematika**, dari hasil penelitian diperoleh skor rata-rata adalah 66,29 dengan standar deviasi 14,11. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya outlier pada data karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, serta menunjukkan bahwa 30,26 % siswa memiliki skor rata-rata hasil belajar Matematika dalam kategori tinggi yaitu sebesar 66,29. Akan tetapi, nilai median dari data hasil belajar Matematika yaitu sebesar 63,50 berada dalam kategori sedang, sedangkan nilai modus dari data hasil belajar Matematika yaitu sebesar 51,00 berada dalam kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa tergolong sedang.

**Kreativitas Belajar Matematika**, dari hasil penelitian diperoleh skor rata-rata adalah 89,62 dengan standar deviasi 9,43. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya outlier pada data karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, serta menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki skor kreativitas dalam kategori sangat rendah, rendah dan sangat tinggi. Secara umum siswa memiliki kreativitas belajar Matematika dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 49 siswa (64,47%), sedangkan sisanya berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 27 siswa (35,53%), sehingga dapat disimpulkan bahwa skor

keaktivitas belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa tergolong tinggi.

**Minat Belajar Matematika**, dari hasil penelitian diperoleh skor rata-rata adalah 86,78 dengan standar deviasi 11,74. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya outlier pada data karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, serta menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki skor minat belajar Matematika dalam kategori sangat rendah dan rendah. Akan tetapi terdapat 1 orang siswa yang memiliki skor minat belajar Matematika dalam kategori sangat tinggi. Secara umum siswa memiliki minat belajar Matematika dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 50 siswa (65,79%), sedangkan sisanya berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 25 siswa (32,89%), sehingga dapat disimpulkan bahwa skor minat belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa tergolong tinggi.

### Analisis Statistik Inferensial

**Pengujian Normalitas**, Uji normalitas terhadap residual dari variabel bebas dan variabel terikat dengan uji *Kolmogorof-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi 0,2 ( $p \text{ value} > \alpha$ ), yang artinya residual berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**, Dari hasil pengujian diperoleh nilai *variance inflation factor* (VIF) kedua variabel bebas, yaitu kreativitas dan minat belajar Matematika adalah 1,104 lebih kecil dari 5, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel bebas tidak terjadi persoalan multikolinearitas. Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji korelasi diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,293, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**, Dari hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung} X_1$  adalah sebesar 0,847 dan  $t_{hitung} X_2$  adalah sebesar -0,031, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,99. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa secara bersama-sama kreativitas dan minat belajar Matematika berpengaruh positif terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa dengan koefisien determinasi sebesar 0,372. Hal ini berarti bahwa 37,2% variabel hasil belajar Matematika dapat dijelaskan oleh kreativitas dan minat belajar Matematika secara bersama-sama dengan asumsi bahwa pengaruh variabel-variabel lain diabaikan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa termasuk dalam kategori sedang; 2) Kreativitas belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa termasuk dalam kategori tinggi; 3) Minat belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa termasuk dalam kategori tinggi; 4) Kreativitas dan minat belajar Matematika secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa; 5) Kreativitas belajar Matematika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa; 6) Minat belajar Matematika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa.

**Daftar Pustaka**

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agustin Wardiyati. 2006. *Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anonim. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara
- Anonim. 2011. <http://luluvikar.wordpress.com/2010/12/05/minat/>. Diakses pada tanggal 01 Januari 2013
- Anonim. 2011. <http://j3sra3l.wordpress.com/2010/11/30/menumbuhkan-motivasi-dan-minat-belajar-matematika/>. Diakses pada tanggal 01 Januari 2013
- Arikunto, S. 1999. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Yogyakarta
- Crow and Crow. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Darwis, M. 2007. *Model Pembelajaran Matematika Yang Melibatkan Kecerdasan Emosional*. Surabaya: Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Matematika UNS.
- Dimiyati, Mudjiono. 1989. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hasbullah. 1996. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hudoyo, Herman. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang
- Irfani, Muhammad. 2010. <http://muhammadirfani.wordpress.com/2009/01/12/menghilangkan-kejenuhan-dalam-belajar-matematika-2/>. Diakses pada tanggal 02 November 2012
- Loekmono, J.T Lobby. 1994. *Belajar Bagaimana Belajar*. Salatiga : BPK Gunung Mulia
- Muhkal, M. 2009. *Materi Kuliah Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Makassar: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar
- Muhkal, M. 1994. *Hubungan Antara Konsep Diri Matematika Dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa-Siswa Kelas 1 SMA Negeri Di Kota Madya Ujung Pandang*: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang Program pasca Sarjana.
- Muhkal, M dan Intang Baso. 1998. *Pengaruh Antara Konsep Diri Matematika Dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa-Siswa Kelas 1 SMA Negeri Di Kota Madya Ujung Pandang*: Makassar: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar.

- Paduppai, D. 2003. Respons Hasil Belajar Mahasiswa Atas Kecerdasan Emosional Berdasarkan Pola asuh Orang Tua. *Laporan Penelitian Research Grant Semi-QUE V*. Makassar: Jurusan Matematika FMIPA UNM Makassar.
- Paduppai, D. 2003. Faktor-faktor Penentu Kecerdasan Emosi Dikaitkan Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Berdasarkan Gender (*Survei Korelasional pada Mahasiswa Jurusan Matematika FMIPA UNM Makassar*). *Laporan Penelitian Research Grant Semi-QUE V*. Makassar: Jurusan Matematika FMIPA UNM Makassar.
- Pasaribu, I. L. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Porter, Bobbi De dan Mike Hernacki. 2000. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Ruseffendi, E. T. 1990. *Pengantar Kepada Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito
- Sardiman, A. M. 1987. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Semiawan, Conny R. 2002. *Belajar dan Pembelajaran Dalam Taraf Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: PT. Prenhallindo
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarsono, Joko. 2003. *Menumbuhkan Minat Belajar Untuk Mencapai Sukses dalam Studi*. Dalam Majalah Remaja Gen 2000. No. 04. Th. II. Tri Wulan IV 2003. Hal 28 dan 29
- Sudjana, Nana. 1994. *Dasar-dasar Penelitian pendidikan*. Sinar Baru. Bandung
- Gie, The Liang. 1995. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty
- Tiro, Muhammad Arif. 2008. *Statistika Sebaran Bebas Edisi Kedua*. Makassar: Andhira Publisher
- Wahid, Abdul. 1998. *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia

Lampiran

### Statistik Deskriptif

Statistics

		Kreativitas Belajar Matematika	Minat Belajar Matematika	Hasil Belajar Matematika
N	Valid	76	76	76
	Missing	0	0	0
Mean		89,62	86,78	66,29
Std. Error of Mean		1,083	1,347	1,619
Median		91,00	87,00	63,50
Mode		80	87	51
Std. Deviation		9,437	11,746	14,115
Variance		89,066	137,963	199,222
Skewness		-,006	-,175	,324
Std. Error of Skewness		,276	,276	,276
Kurtosis		,421	-,513	-,880
Std. Error of Kurtosis		,545	,545	,545
Range		50	51	58
Minimum		64	62	39
Maximum		114	113	97
Sum		6811	6595	5038

## Kreativitas Belajar Matematika

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 64	1	1,3	1,3	1,3
71	1	1,3	1,3	2,6
72	2	2,6	2,6	5,3
74	1	1,3	1,3	6,6
75	1	1,3	1,3	7,9
78	1	1,3	1,3	9,2
80	6	7,9	7,9	17,1
81	2	2,6	2,6	19,7
82	3	3,9	3,9	23,7
83	3	3,9	3,9	27,6
84	2	2,6	2,6	30,3
85	3	3,9	3,9	34,2
86	2	2,6	2,6	36,8
87	2	2,6	2,6	39,5
88	4	5,3	5,3	44,7
89	3	3,9	3,9	48,7
91	3	3,9	3,9	52,6
92	5	6,6	6,6	59,2
93	3	3,9	3,9	63,2
94	5	6,6	6,6	69,7
95	3	3,9	3,9	73,7
96	4	5,3	5,3	78,9
97	5	6,6	6,6	85,5
98	1	1,3	1,3	86,8
99	1	1,3	1,3	88,2
100	1	1,3	1,3	89,5
101	3	3,9	3,9	93,4
104	1	1,3	1,3	94,7
105	1	1,3	1,3	96,1
107	1	1,3	1,3	97,4
114	2	2,6	2,6	100,0
Total	76	100,0	100,0	

## Minat Belajar Matematika

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 62	2	2,6	2,6	2,6
64	1	1,3	1,3	3,9
66	2	2,6	2,6	6,6
69	2	2,6	2,6	9,2
70	2	2,6	2,6	11,8
71	1	1,3	1,3	13,2
72	1	1,3	1,3	14,5
73	1	1,3	1,3	15,8
75	1	1,3	1,3	17,1
76	3	3,9	3,9	21,1
77	1	1,3	1,3	22,4
78	2	2,6	2,6	25,0
80	3	3,9	3,9	28,9
81	1	1,3	1,3	30,3
82	2	2,6	2,6	32,9
83	3	3,9	3,9	36,8
84	3	3,9	3,9	40,8
85	2	2,6	2,6	43,4
86	2	2,6	2,6	46,1
87	5	6,6	6,6	52,6
88	2	2,6	2,6	55,3
89	1	1,3	1,3	56,6
90	3	3,9	3,9	60,5
91	1	1,3	1,3	61,8
92	4	5,3	5,3	67,1
93	2	2,6	2,6	69,7
94	1	1,3	1,3	71,1
95	4	5,3	5,3	76,3
96	1	1,3	1,3	77,6
97	4	5,3	5,3	82,9
98	2	2,6	2,6	85,5
99	1	1,3	1,3	86,8
101	1	1,3	1,3	88,2
102	1	1,3	1,3	89,5
103	2	2,6	2,6	92,1
104	1	1,3	1,3	93,4
105	2	2,6	2,6	96,1
106	1	1,3	1,3	97,4
107	1	1,3	1,3	98,7
113	1	1,3	1,3	100,0
Total	76	100,0	100,0	

Hasil Belajar Matematika

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	39	1,3	1,3	1,3
	42	1,3	1,3	2,6
	46	2,6	2,6	5,3
	49	2,6	2,6	7,9
	50	1,3	1,3	9,2
	51	7,9	9,2	18,4
	52	2,6	2,6	21,1
	53	2,6	2,6	23,7
	55	1,3	1,3	25,0
	56	4,9	5,3	30,3
	58	4,9	5,3	35,5
	59	1,3	1,3	36,8
	60	3,9	3,9	40,8
	62	3,9	3,9	44,7
	63	4,9	5,3	50,0
	64	2,6	2,6	52,6
	65	2,6	2,6	55,3
	66	2,6	2,6	57,9
	67	1,3	1,3	59,2
	68	1,3	1,3	60,5
	69	1,3	1,3	61,8
	70	2,6	2,6	64,5
	71	1,3	1,3	65,8
	72	2,6	2,6	68,4
	73	2,6	2,6	71,1
	76	1,3	1,3	72,4
	77	1,3	1,3	73,7
	78	1,3	1,3	75,0
	80	1,3	1,3	76,3
	81	2,6	2,6	78,9
	82	1,3	1,3	80,3
	83	2,6	2,6	82,9
	85	6,9	7,9	90,8
	87	1,3	1,3	92,1
	88	3,9	3,9	96,1
	93	1,3	1,3	97,4
	95	1,3	1,3	98,7
	97	1,3	1,3	100,0
Total	76	100,0	100,0	

## Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-24,318	13,933		-1,745	,085		
	Kreativitas Belajar Matematika	,762	,146	,510	5,231	,000	,906	1,104
	Minat Belajar Matematika	,257	,117	,214	2,196	,031	,906	1,104

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Correlations

Control Variables		Correlation	Kreativitas Belajar Matematika	Minat Belajar Matematika
Hasil Belajar Matematika	Kreativitas Belajar Matematika	Significance (2-tailed)	1,000	,123
		df	.	,293
	Minat Belajar Matematika	Significance (2-tailed)	,123	1,000
		df	,293	.
			73	0

## REGRESI GANDA

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Minat Belajar Matematika, Kreativitas Belajar Matematika		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,610 <sup>a</sup>	,372	,355	11,336

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar Matematika, Kreativitas Belajar Matematika

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5561,382	2	2780,691	21,640	,000 <sup>a</sup>
	Residual	9380,250	73	128,497		
	Total	14941,632	75			

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar Matematika, Kreativitas Belajar Matematika

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24,318	13,933		-1,745	,085
	Kreativitas Belajar Matematika	,762	,146	,510	5,231	,000
	Minat Belajar Matematika	,257	,117	,214	2,196	,031

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Casewise Diagnostics<sup>a</sup>

Case Number	Std. Residual	Hasil Belajar Matematika	Predicted Value	Residual
1	-,121	65	66,37	-1,371
2	-,792	63	71,97	-8,972
3	,306	51	47,53	3,470
4	-1,917	63	84,74	-21,735
5	-,523	64	69,92	-5,925
6	,044	59	58,50	,497
7	-1,353	49	64,34	-15,342
8	-,143	62	63,63	-1,626
9	-1,574	46	63,85	-17,847
10	-,713	56	64,09	-8,085
11	-1,560	52	69,69	-17,686
12	-,934	42	52,59	-10,589
13	-,407	63	67,61	-4,611
14	-,301	51	54,41	-3,408
15	-,847	56	65,60	-9,600
16	-,794	51	60,00	-8,999
17	-,022	58	58,25	-,246
18	-1,054	46	57,95	-11,952
19	,177	62	60,00	2,001
20	-1,336	52	67,14	-15,143
21	-,475	49	54,38	-5,380
22	-,178	58	60,02	-2,018
23	-1,018	63	74,54	-11,543
24	-1,136	39	51,87	-12,873
25	1,178	85	71,64	13,358
26	,967	71	60,04	10,964
27	-1,875	51	72,26	-21,257
28	-,711	66	74,06	-8,057
29	-,881	62	71,99	-9,991
30	,307	51	47,52	3,479
31	-,344	64	67,90	-3,905
32	-,278	53	56,15	-3,152
33	-,758	53	61,59	-8,588
34	-1,178	51	64,35	-13,352
35	-1,000	51	62,33	-11,332
36	-1,333	50	65,11	-15,114
37	-,797	65	74,04	-9,038
38	-1,036	60	71,74	-11,743
39	-,536	56	62,07	-6,074
40	,475	88	82,61	5,386
41	,610	83	76,09	6,914
42	,969	85	74,01	10,989
43	,026	70	69,70	,295
44	,943	72	61,31	10,688
45	,110	73	71,75	1,248
46	,109	72	70,76	1,239
47	2,470	88	60,00	28,001
48	1,916	67	45,28	21,719
49	1,626	95	76,57	18,427
50	,803	93	83,90	9,101
51	,552	76	69,74	6,259
52	,697	73	65,10	7,896
53	,270	85	81,93	3,065
54	-,275	60	63,11	-3,112
55	,522	83	77,08	5,922
56	1,894	85	63,53	21,466
57	,956	78	67,16	10,839
58	,607	58	51,12	6,879
59	-,196	55	57,22	-2,217
60	,158	70	68,21	1,792
61	1,390	88	72,25	15,752
62	,291	85	81,71	3,295
63	,660	80	72,52	7,477
64	-,847	58	67,60	-9,602
65	-,574	68	74,51	-6,507
66	1,480	87	70,22	16,781
67	1,170	85	71,73	13,266
68	1,405	77	61,07	15,926
69	1,494	82	65,07	16,932
70	-,376	69	73,26	-4,258
71	-,074	66	66,84	-,840
72	2,047	97	73,80	23,200
73	,661	81	73,51	7,494
74	-,317	60	63,59	-3,589
75	,274	56	52,89	3,107
76	1,019	81	69,45	11,553

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	45,28	84,74	66,29	8,611	76
Residual	-21,735	28,001	,000	11,183	76
Std. Predicted Value	-2,440	2,142	,000	1,000	76
Std. Residual	-1,917	2,470	,000	,987	76

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika